

Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Balikpapan

Frederik Da Foster Jerli, Poppy Alvianolita Sanistasya, Finnah Fourqoniah, Tuti Wediawati

Universitas Mulawarman
aderik808@gmail.com

Article History

accepted 1/7/2025

approved 14/7/2025

published 30/7/2025

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Balikpapan play a crucial role in the local economy but face challenges such as competition from external products, fluctuations in business numbers, and technological adaptation. This study aims to analyze the influence of entrepreneurship training and financial inclusion on MSME performance. The research employed a quantitative method with probability sampling involving 133 traditional retail MSME actors. Primary data were collected through questionnaires distributed to 100 traditional retail MSME respondents and analyzed using multiple linear regression with the aid of SPSS. The results show that entrepreneurship training and financial inclusion have a significant positive effect on MSME performance (t-values of 5.345 and 23.460; F-value of 154.4; $p < 0.05$). These findings underscore the importance of enhancing training and financial access to strengthen the competitiveness of traditional retail MSMEs. The recommendations from this study can serve as a basis for policy to empower MSMEs in Balikpapan.

Keywords: *Traditional retail MSMEs, entrepreneurship training, financial inclusion, MSME performance.*

Abstrak

UMKM di Kota Balikpapan memegang peran penting dalam perekonomian lokal, namun menghadapi tantangan berupa persaingan produk luar, fluktuasi jumlah usaha, dan adaptasi teknologi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pelatihan kewirausahaan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan probabilitas sampling pada 133 pelaku UMKM ritel tradisional. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 pelaku UMKM ritel tradisional sebagai responden dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil menunjukkan pelatihan kewirausahaan dan inklusi keuangan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM (t hitung 5,345 dan 23,460; F hitung 154,4; $p < 0,05$). Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan pelatihan dan akses keuangan guna memperkuat daya saing UMKM ritel tradisional. Rekomendasi penelitian ini dapat menjadi dasar kebijakan penguatan UMKM di Balikpapan.

Kata kunci: *UMKM Ritel Tradisional, pelatihan kewirausahaan, inklusi keuangan, kinerja UMKM*



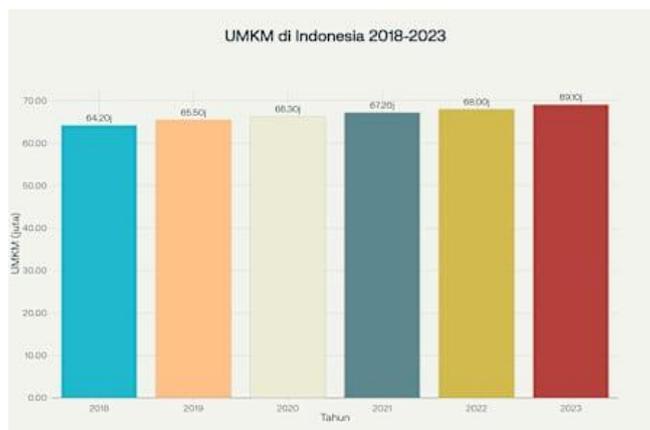
PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama beberapa tahun belakangan memperlihatkan tren yang positif, salah satunya didukung melalui pengembangan kewirausahaan lewat Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN). Program ini bertujuan untuk meningkatkan wirausaha muda, memperluas lapangan pekerjaan dan memperkuat ekosistem kewirausahaan nasional (Prakoso, 2022). Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2022, tingkat kewirausahaan di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan, dari 1,65% pada 2021 menjadi 3,1% pada 2022. Angka ini menunjukkan antusiasme masyarakat dalam membuka usaha baru semakin tinggi. Namun demikian, tantangan seperti upaya akses permodalan dan infrastruktur masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, pemerintah meluncurkan Strategi Nasional Kewirausahaan untuk meningkatkan kompetensi, membuka pasar, serta memperluas akses permodalan bagi pelaku usaha muda (Kemenkop UKM 2023).

Di sisi lain, kemiskinan tetap menjadi isu krusial di Indonesia, meski tren penurunannya cukup signifikan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, jumlah penduduk miskin tercatat mengalami penurunan menjadi sekitar 7,2 juta jiwa, sementara Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berada pada angka 4,82%. Di Kalimantan Timur, khususnya Kota Balikpapan, TPT menurun dari 8,94% pada 2021 menjadi 6,09% pada 2023, namun angka ini masih lebih tinggi dibandingkan beberapa kota lain di wilayah yang sama. Salah satu penyebab utama adalah terbatasnya akses keuangan yang menghambat masyarakat dalam memulai usaha atau meningkatkan keterampilan mereka. Akses keuangan inklusif menjadi kunci dalam menciptakan peluang kerja dan menurunkan kemiskinan (Aghion, 2005).

Selain itu, pada tahun 2024, sekitar 47% dari kebutuhan pembiayaan bagi UMKM masih belum terpenuhi oleh lembaga keuangan formal (OJK, 2024). Untuk menjawab permasalahan ini, pemerintah mengalokasikan subsidi Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp 46 triliun dengan bunga rendah, khususnya bagi usaha mikro dan kecil (Setkab, 2020). Di samping itu, Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) turut didorong guna memperkuat sinergi dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), mempercepat pertumbuhan ekonomi, serta mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi (Antara News, 2024).

UMKM berperan besar dalam perekonomian nasional, menyerap sekitar 97% tenaga kerja Indonesia dan menjadi pilar utama pertumbuhan ekonomi. Di Kota Balikpapan, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencapai 60%. Namun, perkembangan UMKM di kota ini mengalami dinamika, terutama di sektor jasa, industri, dan perdagangan. Tantangan utama yang dihadapi UMKM Balikpapan meliputi daya saing, adaptasi teknologi, kualitas SDM, dan akses permodalan.



Sumber: Kamar Dagang Dan Industri Indonesia 2023 Sarken, 2023

Gambar 1. Data UMKM Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, Perkembangan UMKM di Indonesia mengalami fluktuasi. Pada 2018, jumlah UMKM sebesar 64,19 juta, naik menjadi 65,47 juta pada 2019, namun turun menjadi 64 juta pada 2020 akibat pandemi COVID-19. Pada 2021, jumlah UMKM kembali tumbuh menjadi 65,46 juta, menandai pemulihan ekonomi, dan pada 2022 meningkat menjadi 66 juta.

Di Balikpapan, kontribusi UMKM terhadap PDRB diperkirakan mencapai 60%, menjadikannya pilar utama ekonomi daerah (BPS Kaltim, 2024). Banyak pelaku UMKM di Balikpapan mengalami peningkatan omzet hingga 30% dalam setahun terakhir berkat strategi pemasaran yang efektif (Asosiasi UMKM Balikpapan, 2024). Pengembangan UMKM di Balikpapan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut sektor ritel tradisional di Balikpapan tetap menjadi pilar ekonomi lokal meski menghadapi persaingan dari ritel modern. Ritel tradisional penting secara ekonomi dan sosial, serta menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Untuk menjaga keberlanjutan UMKM, khususnya ritel tradisional, diperlukan adopsi teknologi, pelatihan SDM, serta akses permodalan yang lebih luas.

Salah satu aspek penting dalam meningkatkan daya saing UMKM adalah pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) sangat penting untuk meningkatkan produktivitas UMKM, yang merupakan perbandingan antara input sumber daya dan output hasil (Indrayani, 2017). Pelatihan kewirausahaan menjadi langkah awal yang krusial karena UMKM sering menghadapi masalah kualitas SDM, keterbatasan modal, penguasaan teknologi, dan kurangnya perencanaan bisnis (Wahyuni et al., 2020). Manajemen SDM yang efektif melalui rekrutmen yang tepat, pelatihan berkelanjutan, motivasi, dan kepemimpinan yang baik sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM.

Pelatihan kewirausahaan penting bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola bisnis, termasuk manajemen keuangan, pemasaran, dan inovasi produk (Wattiheluw, 2019). Pelatihan ini membantu UMKM beradaptasi dengan perubahan pasar di era digital dan globalisasi (Nugroho, 2023). Contohnya, Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Kota Balikpapan bersama Kominfo Banjarmasin dan BPSDMP menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan digital bagi 100 pelaku UMKM dengan fokus pada pemasaran digital dasar dan manajemen operasional bisnis (DUKMP Balikpapan, 2024).

Selain pelatihan kewirausahaan, UMKM juga memerlukan akses keuangan yang baik. Inklusi keuangan memungkinkan pelaku UMKM memperoleh modal, mengembangkan bisnis, dan meningkatkan kapasitas produksi dengan menurunkan hambatan harga maupun non-harga dalam mengakses layanan keuangan (Halim, A. 2016). Penggunaan produk jasa keuangan menjadi penting bagi keberlangsungan UMKM, yang tidak hanya bergantung pada kemampuan mengembangkan produk inovatif tetapi juga akses keuangan yang memadai (Soetiono & Setiawan, 2018). Di Kota Balikpapan, kemajuan inklusi keuangan terlihat dengan dibentuknya Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPKA-D) pada November 2024 untuk memperluas akses dan meningkatkan literasi keuangan masyarakat (OJK, 2024).

Inklusi keuangan menyediakan akses terhadap berbagai layanan seperti tabungan, pinjaman, dan asuransi bagi individu serta pelaku usaha di sektor informal. Hal ini membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan serta mengembangkan bisnis. Dengan tersedianya akses yang lebih luas, individu dan UMKM dapat melakukan investasi di bidang pendidikan, kesehatan, dan usaha, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pernyataan ini sejalan dengan definisi dari IMF yang menyebut bahwa keuangan inklusif adalah akses dan pemanfaatan produk keuangan formal secara menyeluruh (IMF, 2023).

Dalam konteks ini Kinerja UMKM diukur tidak hanya dari pendapatan, tetapi juga efisiensi operasional, daya tahan pasar, dan kontribusi ekonomi lokal serta nasional, dengan indikator seperti pertumbuhan penjualan, jumlah tenaga kerja, dan inovasi produk (Hermawan & Hidayat, 2019). Faktor internal seperti manajemen, kualitas SDM, dan teknologi serta faktor eksternal seperti dukungan pemerintah, akses pasar, dan layanan keuangan sangat mempengaruhi kinerja UMKM. Peningkatan kapasitas manajemen, inovasi produk, pelatihan kewirausahaan, dan inklusi keuangan menjadi kunci untuk mendorong kinerja UMKM secara berkelanjutan dan meningkatkan daya saing di pasar global.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua faktor utama yang diduga berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Balikpapan, yakni pelatihan kewirausahaan dan inklusi keuangan. Kota Balikpapan dipilih sebagai lokasi penelitian karena masih terdapat kekurangan studi yang membahas dampak pelatihan kewirausahaan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM, khususnya pada sektor ritel tradisional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis serta menguji bagaimana pelatihan kewirausahaan dan inklusi keuangan memengaruhi kinerja UMKM di Kota Balikpapan, baik secara terpisah maupun secara bersamaan.

Beberapa Penelitian sebelumnya menunjukkan pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Ramhdan, 2023; Nugroho, 2023; Putri, 2023). Namun, pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM masih kontroversial; beberapa penelitian menyatakan pengaruh signifikan positif (Maharani, S. 2022), sementara yang lain menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Pada akhirnya, Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat praktis bagi pemerintah daerah, pelaku UMKM, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan, program pelatihan, serta strategi inklusi di bidang keuangan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik untuk kajian pengembangan lebih lanjut mengenai pemberdayaan UMKM di Indonesia, khususnya di kota-kota dengan karakteristik ekonomi serupa dengan Balikpapan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk mengukur fenomena sosial secara objektif melalui data numerik, statistik, serta menghasilkan generalisasi (Sugiyono, 2022). Desain penelitian yang diterapkan adalah survei deskriptif untuk menganalisis pengaruh pelatihan kewirausahaan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM Ritel Tradisional di Kota Balikpapan. Desain survei deskriptif dipilih karena memungkinkan penggambaran karakteristik populasi sekaligus pengujian hubungan antar variabel (Creswell, 2014). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh pelaku UMKM Ritel Tradisional berjumlah 133 unit menurut data Dinas UMKM Kota Balikpapan tahun 2024. Sampel diambil dengan teknik random sampling menggunakan metode probability sampling sebanyak 100 responden, yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin agar data yang diperoleh lebih representatif. Rumus Slovin yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + n \cdot e^2}$$

$$n = \frac{133}{1 + 133(0,5)^2} = 99,78 \text{ (dibulatkan menjadi 100 pelaku UMKM)}$$

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang dibagikan langsung kepada pelaku UMKM Ritel Tradisional di Kota Balikpapan. Instrumen kuesioner dirancang untuk mengukur variabel pelatihan kewirausahaan, inklusi keuangan, serta kinerja UMKM. Pengolahan data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh rangkaian analisis ini dijalankan menggunakan software SPSS versi 27. Metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *random sampling* dipilih untuk menjamin objektivitas dan keterwakilan data, sehingga hubungan antar variabel dapat diuji secara empiris.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Hasil Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

N	Mean	Std. Deviation	Most Extreme Differences	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
123	0,0000000	0,68460398	Absolute: 0,066	,066	0,200 ^d
			Positive: 0,054		
			Negative: -0,066		

Sumber : Hasil Olah data SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas nilai statistik uji adalah 0,066 dengan signifikansi Asymp. Sig. sebesar 0,200 serta Monte Carlo Sig. sebesar 0,347. Karena kedua nilai signifikansi ini melebihi batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa data residual

tidak menyimpang dari distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada data telah terpenuhi secara memadai.

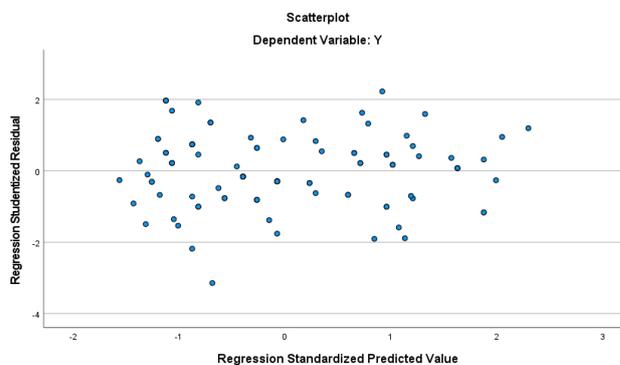
Tabel 2. Hasil Uji Multikoleneritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pelatihan Kewirausahaan (X1)	0,332	3,009
Inklusi Keuangan (X2)	0,332	3,009

Sumber : Hasil Olah data SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel 2 hasil uji multikoleneritas, pada variabel Pelatihan Kewirausahaan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2) menunjukkan bahwa nilai *tolerance* berada di angka 0,332 dan VIF sebesar 3,009. Nilai *tolerance* yang melebihi 0,10 serta VIF yang masih di bawah 10 menegaskan tidak terdeteksinya permasalahan multikolinearitas di antara variabel bebas yang dianalisis. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan bebas multikolinearitas sehingga dapat digunakan secara tepat untuk memprediksi Kinerja UMKM (Y).

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olah data SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji Heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa titik-titik pada scatterplot tersebar acak dan merata di sekitar nol tanpa pola yang jelas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari heteroskedastisitas, dengan varians residual yang homogen dan konstan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.
(Constant)	2,128	,604		3,522	,001
Inovasi Produk (X1)	,195	,036	,187	5,345	,000
Kreativitas (X2)	,838	,036	,821	23,460	,000

Sumber : Hasil Olah data SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji analisis regresi linier berganda :

1. Konstanta sebesar 2,128 menunjukkan bahwa saat nilai X1 dan X2 sama dengan nol, artinya tanpa adanya pengaruh variable independen, variabel Y tetap memiliki nilai dasar positif sebesar 2,128.
2. Koefisien regresi X1 sebesar 0,195 berarti jika variabel lain konstan, peningkatan satu unit pada X1 akan menaikkan Y sebesar 0,195, mengindikasikan pengaruh yang signifikan terhadap Y.
3. Koefisien regresi X2 sebesar 0,838 mengartikan bahwa dengan variabel lain tetap, kenaikan satu unit pada X2 akan meningkatkan Y sebesar 0,838, menunjukkan pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap Y.

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,780 ^a	,761	,760	,79163
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				

Sumber : Hasil Olah data SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji determinasi, nilai R Square sebesar 0,761 menunjukkan bahwa 76,1% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel Pelatihan Kewirausahaan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2), sedangkan 23,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji t dan Uji F

Uji	Variabel	t hitung	t table	Sig.	Keterangan
Uji t	Pelatihan Kewirausahaan (X1)	5,345	1,984	0,005	Signifikan
	Inklusi Keuangan (X2)	23,460	1,984	0,001	Signifikan
Uji F	Semua Variabel	154,4		0,001	Signifikan secara simultan

Sumber : Hasil Olah data SPSS 27 (2025)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6, nilai t-hitung untuk variabel X1 adalah 5,345 dan untuk variabel X2 mencapai 23,460, keduanya lebih tinggi dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1,984 yang diperoleh dari distribusi t dengan derajat kebebasan (df) sesuai jumlah sampel dan tingkat signifikansi 5%. Selain itu, tingkat signifikansi (p-value) dari kedua variabel tersebut berada di bawah 0,05, tepatnya 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6, nilai t-hitung untuk variabel X1 adalah 5,345 dan untuk variabel X2 mencapai 23,460, keduanya lebih tinggi dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1,984 yang diperoleh dari distribusi t dengan derajat kebebasan (df) sesuai jumlah sampel dan tingkat signifikansi 5%. Selain itu, tingkat signifikansi (p-value) dari kedua variabel tersebut berada di bawah 0,05, tepatnya 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Pembahasan

1. Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Balikpapan.

Pelatihan kewirausahaan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kinerja UMKM di Balikpapan, terutama dalam meningkatkan produktivitas dan kompetensi karyawan. Wattiheluw (2019) menegaskan bahwa pelatihan adalah alat utama untuk mengembangkan kapabilitas perusahaan dalam melaksanakan operasional dan mencapai target bisnis. Untuk mengukur efektivitas pelatihan, digunakan Model Kirkpatrick yang mencakup empat aspek utama. Pertama, reaksi peserta yang menggambarkan kepuasan dan tanggapan awal terhadap pelatihan. Kedua, pembelajaran yang fokus pada peningkatan pengetahuan serta keterampilan setelah mengikuti pelatihan. Ketiga, perilaku, yakni perubahan sikap dan penerapan kemampuan baru dalam aktivitas kerja sehari-hari. Keempat, hasil, berupa dampak nyata pada performa usaha secara keseluruhan. Evaluasi melalui model ini

menunjukkan bahwa pelatihan memberikan kontribusi positif mulai dari respons peserta hingga peningkatan kinerja UMKM secara menyeluruh. Pendekatan *Resource-Based View (RBV)* juga menegaskan bahwa pelatihan merupakan sumber daya strategis yang memenuhi kriteria VRIO—bernilai, langka, sulit ditiru, dan terorganisasi dengan baik—yang mampu memperkuat keunggulan kompetitif UMKM. Penelitian Putri (2023) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan memberikan dampak signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, agar pelatihan dapat memberikan hasil yang maksimal, sasaran dan materi pelatihan perlu dirancang secara lebih spesifik dan relevan dengan kebutuhan nyata pelaku UMKM di lapangan. Oleh karena itu, pelatihan tidak hanya memperbaiki keterampilan individu, tetapi juga memperkuat basis internal UMKM agar mampu bersaing secara optimal dalam pasar yang terus berkembang.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Balikpapan.

Inklusi keuangan memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Balikpapan karena menyediakan akses yang memadai terhadap dana, informasi, serta sumber daya penting yang dibutuhkan untuk menjalankan operasional usaha. Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 6 bagian uji t, diperoleh nilai t-hitung sebesar 23,460, yang jauh melampaui nilai t-tabel sebesar 1,984. Hal ini menegaskan bahwa inklusi keuangan secara statistik signifikan dalam meningkatkan daya saing UMKM, sejalan dengan pernyataan Maharani (2022) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berperan penting dalam peningkatan kapasitas keuangan dan efisiensi operasional UMKM. Hal ini sejalan dengan pandangan Demircuc-Kunt (2018) yang menyatakan bahwa akses ke layanan keuangan inklusif memungkinkan pelaku usaha mikro dan kecil mengelola modal secara lebih efektif dan memperluas peluang bisnis. Selain itu, teori *Resource-Based View (RBV)* dari Barney (1991) menegaskan bahwa sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan terorganisasi dengan baik (atribut VRIO) merupakan kunci untuk menciptakan keunggulan kompetitif, di mana inklusi keuangan menjadi salah satu sumber daya strategis yang vital bagi UMKM. Oleh karena itu, pelaku UMKM sangat dianjurkan untuk memanfaatkan inklusi keuangan secara bijaksana guna mendukung pertumbuhan usaha dan menjaga stabilitas operasional dalam jangka panjang.

3. Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Balikpapan.

Secara bersamaan, pelatihan kewirausahaan dan inklusi keuangan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Balikpapan, dimana pengaruh inklusi keuangan terlihat lebih kuat dibandingkan pelatihan kewirausahaan. Maharani, S (2022) menegaskan bahwa inklusi keuangan sangat penting dalam meningkatkan daya saing UMKM melalui akses modal yang lebih baik dan efisiensi operasional. Nurohman (2021) juga menyatakan bahwa inklusi keuangan membantu keberlangsungan usaha UMKM dalam jangka panjang dengan mempermudah akses terhadap layanan keuangan. Selain itu, penelitian Joko et al (2022) mengungkapkan bahwa inklusi keuangan memfasilitasi UMKM dalam pengelolaan aspek keuangan secara lebih efisien, yang pada akhirnya mendorong peningkatan pertumbuhan dan produktivitas usaha. Dalam konteks teori *Resource-Based View (RBV)*, pelatihan kewirausahaan dan inklusi

keuangan merupakan sumber daya strategis yang memenuhi kriteria VRIO bernilai, langka, sulit ditiru, dan terorganisasi dengan baik—yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitif UMKM. Oleh karena itu, para pelaku UMKM dianjurkan untuk tidak hanya berpartisipasi dalam pelatihan kewirausahaan, tetapi juga meningkatkan akses serta penggunaan layanan keuangan yang inklusif sebagai upaya untuk mendukung pertumbuhan usaha dan daya saing secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pelatihan kewirausahaan serta inklusi keuangan secara positif dan signifikan memengaruhi kinerja UMKM Ritel Tradisional di Kota Balikpapan. Pelatihan kewirausahaan berperan dalam meningkatkan kemampuan manajerial dan inovasi produk, sedangkan inklusi keuangan mempermudah akses modal serta pengelolaan keuangan usaha. Kombinasi kedua faktor tersebut secara simultan mendorong pertumbuhan omzet, laba, aset, dan jumlah tenaga kerja secara berkelanjutan. Meskipun demikian, kendala seperti biaya administrasi dan persyaratan pinjaman masih menjadi hambatan yang perlu mendapat perhatian agar pengembangan UMKM dapat berjalan lebih optimal. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pembuat kebijakan dan pelaku usaha dalam merancang program pelatihan dan strategi inklusi keuangan yang lebih efektif untuk mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM di Balikpapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghion, P., Bacchetta, P., Rancière, R., & Rogoff, K. (2005). Exchange rate volatility and productivity growth: The role of financial development. *Journal of Monetary Economics*, 52(2), 229–253.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Demirguc-Kunt, A. (2018). Financial inclusion and its impact on micro and small enterprises. World Bank Group.
- Halim, A. (2016). Inklusi keuangan sebagai faktor peningkatan akses modal dan pengembangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 4(2), 123–134.
- Hermawan, A., & Hidayat, Y. R. (2019). Pengukuran kinerja UMKM: Pendekatan indikator pertumbuhan penjualan, tenaga kerja, dan inovasi produk. *Jurnal Agrista*, 5(3), 25–35.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 1–15.
- Indrayani. (2017). Pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan produktivitas UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 123–134.
- International Monetary Fund (IMF). (2023). *Financial inclusion: Access and usage of formal financial products and services*.
- Joko, J. S., Anisma, Y., & Sofyan, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan inovasi terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(1), 45–60.
- Maharani, S. (2022). *Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha mikro di Desa Baktiseraga Kecamatan Buleleng*.
- Nugroho, W. A., & Iryanti, E. (2021). Pengaruh pelatihan, pembinaan dan keterampilan wirausaha terhadap kinerja pelaku UMKM Kabupaten Sidoarjo. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(1), 45–58.

- Nurohman, Y. A. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Solo Raya. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 14(2), 62–76.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). Laporan tahunan 2023: *Akses keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Prakoso, B. S. (2022). Program peningkatan kewirausahaan dan pengembangan ekosistem kewirausahaan nasional. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(2), 45–56.
- Putri, F. T. (2023). Pengaruh pelatihan kewirausahaan dan mentoring bisnis terhadap perkembangan dan kemajuan UMKM. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 9(1), 23–34.
- Ramdhan, M. (2023). Pengaruh pelatihan kewirausahaan, kemampuan memanfaatkan teknologi, dan tingkat pendidikan terhadap produktivitas pelaku UMKM di Wilayah Situ Panjalu Ciamis. *Jurnal ASIK: Jurnal Administrasi, Bisnis, Ilmu Manajemen & Kependidikan*, 11(1), 12–25.
- Setkab. (2020). *Gov't issues regulation on national strategy for inklusi keuangan*.
- Soetiono, & Setiawan. (2018). *Literasi dan inklusi keuangan Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi revisi). Alfabeta.
- Wahyuni, S., Hidayah, N., & Prabowo, H. (2020). Analisis pengaruh kewirausahaan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 45–60.
- Wattiheluw, A. (2019). Pengaruh pemberdayaan dan pelatihan terhadap kinerja pelaku usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 78–89.